

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu kumpulan teori yang sistematis penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir, dan berkembang melalui metode ilmiah, seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya (Trianto (2012)). Selanjutnya menurut Wahyana *dalam* Trianto (2012) IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapannya dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu (Sudjana, 2014).

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi (Ahmadi, 2013). Menurut Abdurrahman (2012) yang menjadi penyebab utama kesulitan belajar adalah faktor internal, yaitu kemungkinan adanya disfungsi neurologis (kesulitan belajar emosional); sedangkan penyebab utama problema belajar adalah faktor eksternal, yaitu antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, dan pemberian ulangan penguatan yang tidak tepat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstren. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstren adalah faktor yang ada di luar individu (Slameto, 2015). Faktor tersebut adalah faktor kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam belajar termasuk dalam mempelajari materi pelajaran IPA.

Faktor yang menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan belajar meliputi rangsangan dari dalam diri (internal) maupun dari luar diri (eksternal) siswa. Faktor internal antara lain berupa sikap siswa ketika pembelajaran dan motivasi untuk belajar yang ber sumber dari diri sendiri. Sedangkan faktor eksternal berupa lingkungan pertemanan dan lingkungan keluarga yang kurang mendukung, serta penyampaian materi dan penyajian pembelajaran oleh guru yang kurang sesuai.

Identifikasi kesulitan belajar sangat penting terutama untuk mengetahui dan memetakan faktor-faktor yang menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan belajar. Dengan demikian, kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dapat dicarikan solusi yang tepat. Selain itu, guru dapat meminimalisir terjadinya kesulitan belajar yang sama di waktu mendatang.

Berdasarkan beberapa penelitian yang menganalisis faktor-faktor penyebab siswa mengalami kesulitan dalam belajar pelajaran IPA dijelaskan sebagai berikut. Pertama, Karmila *et al* (2018) menganalisis faktor yang menyebabkan adanya kesulitan mempelajari materi IPA pada pembahasan bunyi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor eksternal penyebab kesulitan belajar meliputi guru kurang memberikan motivasi kepada siswa, jam pelajaran di sekolah pada siang hari, dan ketika pembelajaran guru tidak menggunakan alat peraga. Sedangkan faktor internal ialah sebagai berikut, faktor eksternal, sedangkan faktor internal meliputi kurangnya ketertarikan siswa terhadap materi dan soal bunyi, kurangnya perhatian siswa, dan kurangnya usaha belajar siswa. Kedua, Marisa *et al.*, dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa penyebab kesulitan dalam proses belajar materi IPA yang dialami oleh siswa. Ketiga, Wahyuni (2018) menjelaskan bahwa kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VII SMP Negeri 4 Terbanggi Besar bersumber dari minat 23,33% (rendah), motivasi 30% (Rendah), konsentrasi 43,44% (cukup), kebiasaan belajar

40% (Rendah), Intelegensi 30% (rendah). Hasil wawancara terhadap siswa menunjukkan bahwa penyebab kesulitan belajar yakni minat, motivasi, konsentrasi, kebiasaan belajar, dan intelegensi.

Hasil observasi yang dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 1 Berastagi, ditemukan beberapa masalah cara belajar siswa. Dimana masalah tersebut ialah sebagai berikut: 1) adanya siswa merasa kesulitan dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru mengenai materi yang telah disampaikan, 2) siswa masih lebih banyak diam dan tidak berani bertanya kepada guru saat ia tidak mengerti mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru, 3) adanya siswa yang masih kurang berkonsentrasi dalam proses belajar mengajar berlangsung, 4) adanya siswa yang kurang minat untuk belajar IPA. Kesulitan tersebut terjadi karena siswa tidak mengerti materi IPA yang sudah diajarkan sebelumnya. Dengan adanya kesulitan yang dialami oleh siswa tersebut, maka ia akan menjadi malas untuk mengikuti pelajaran IPA dan ini akan sangat berpengaruh kepada hasil belajar IPA. Menurut guru IPA hasil belajar siswa pada setiap ulangan harian masih dibawah KKM.

Kemungkinan-kemungkinan yang menjadi penyebab kesulitan belajar IPA pada siswa pertama, kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, dan tidak menggunakan model pembelajaran inovatif yang lebih menarik. Kedua, sumber belajar yang masih terbatas, ketiga faktor orang tua yang belum berperan mendorong minat belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penting melakukan analisis kesulitan belajar siswa SMP Negeri 1 Berastagi. Hasil penelitian ini kelak akan membantu guru untuk menemukan solusi yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas VIII SMP Negeri 1 Berastagi”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa Kesulitan dalam memahami materi IPA yang diberikan oleh guru.
2. Beberapa siswa kurang berkonsentrasi dalam belajar.
3. Pada saat pembelajaran berlangsung beberapa siswa merasa kurang tertarik.
4. Siswa memiliki persepsi bahwa pelajaran IPA merupakan pelajaran sulit.
5. Hasil belajar siswa pada ulangan harian mata pelajaran IPA dibawah KKM

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang didapatkan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Tingkat kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VIII SMP Negeri 1 Berastagi
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Berastagi sehingga kesulitan dalam belajar IPA
3. Analisis kesulitan belajar siswa dibatasi pada faktor internal dan eksternal.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Berastagi pada mata pelajaran IPA berdasarkan ulangan harian
2. Bagaimana tingkat kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas VIII SMP N 1 Berastagi.
3. Apa saja Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas VIII SMP N 1 Berastagi.

1.5. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kesulitan siswa pada pembelajaran IPA di kelas VIII SMP.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas VIII SMP N 1 Berastagi

1.6. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat:

- 1) Bagi Guru, dapat membantu guru untuk lebih memahami kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dan tentunya membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dalam mengikuti mata pelajaran IPA.
- 2) Bagi Siswa, menyadari faktor penyebab kesulitan belajar dan menemukan solusinya.
- 3) Bagi Sekolah; sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pada mata pelajaran IPA.